

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil pengkajian tentang asuhan kebidanan pada Ny. E di RS. PKU Muhammadiyah Surabaya. Pembahasan merupakan bagian dari laporan tugas akhir membahas tentang adanya kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

4.1 Pengkajian

Pada pengkajian didapatkan ibu tidak melakukan skrining pemeriksaan laboratorium terkait dengan HIV. Hal ini dikarenakan ibu menunda waktu untuk melakukan pemeriksaan laboratorium hingga ibu bersalin.

Salah satu standart pelayanan ANC terpadu adalah pemeriksaan HIV. Pemeriksaan HIV dilakukan terutama pada daerah resiko tinggi kasus HIV. Risiko bayi tertular HIV dari ibu bisa ditekan melalui program *Prevention Mother to child HIV transmission* (PMTCT), yakni mengkonsumsi obat ARV profilaksis saat hamil dan pasca melahirkan, melahirkan secara caesar dan memberikan susu formula pada bayi yang dilahirkan. (Legiati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, skrining dengan pemeriksaan HIV dapat menurunkan resiko infeksi yang terjadi dari ibu ke bayi. Bidan dapat menerapkan PMTCT pada ibu yang terinfeksi HIV sesuai dengan wewenang bidan. Selain itu, penolong persalinan dapat berisiko terinfeksi oleh ibu hamil

HIV positif jika penolong memiliki luka terbuka yang dapat memungkinkan virus tersebut masuk ke dalam kulit. Sehingga sangat penting dilakukan skrining pemeriksaan HIV.

Dalam pengkajian, Berat badan ibu saat kunjungan rumah tidak dikaji karena berpacu pada buku KIA ibu.

Salah satu standart pelayanan ANC terpadu adalah timbang berat badan. Timbang berat badan dilakukan untuk mengetahui kenaikan berat badan ibu, kenaikan berat badan yang normal pada ibu hamil yaitu berdasarkan massa tubuh *body mass index (BMI)*.

4.2 Penyusunan Diagnosa

Dalam menentukan diagnosa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan standart nomenklatur kebidanan.

4.3 Perencanaan asuhan kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data direncanakan untuk diberikan imunisasi hepatitis B diberikan pada saat bayi akan pulang

Sesuai dengan langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke-45 sehingga direncanakan setelah 1-2 jam pemberian vitamin K, berikan suntikan imunisasi hepatitis B di paha kanan anterolateral. (APN, 2008)

Sebaiknya perencanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan standart pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemberian antibiotika direncanakan untuk ibu post partum dengan luka jahitan perineum.

perencanaan untuk diberikan antibiotika pada ibu post partum adalah wewenang dokter. (Depkes RI, 2011)

Sebaliknya perencanaan asuhan yang diberikan sesuai dengan wewenang bidan.

4.4 Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pada kehamilan tidak dilakukan timbang berat badan saat kunjungan dirumah. bidan sebaiknya melakukan timbang berat badan saat kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pemberian imunisasi hepatitis B diberikan saat bayi akan pulang. Hal ini dilakukan dengan alasan apabila pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan setelah 1 jam pemberian vit K maka akan mengu8rangi *bounding attachment* antara bayi dengan ibu karena setelah bayi ditimbang dan ibu dibersihkan, bayi diberikan kepada ibu kembali. Selain itu batas waktu pemberian imunisasi hepatitis B adalah 0-7 hari.

Pada langkah Asuhan Persalinan Normal yang ke 45 yaitu setelah 1-2 jam pemberian vit k, berikan suntikan imunisasi Hepatitis B di paha kanan anterolateral. Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu dan bayi. Imunisasi

hepatitis B diberikan sedini mungkin setelah bayi baru lahir yaitu 1-2 jam setelah pemberian vit K karena 3,9% ibu hamil yang positif hepatitis B memiliki resiko penularan kepada bayinya sebesar 45%. (Jurnal Dinamika kesehatan, 2013).

Imunisasi hepatitis B diperlukan untuk mencegah terinfeksi virus yang dapat menyebabkan penyakit hepatitis B. Sebaiknya imunisasi diberikan setelah 1 jam pemberian Vit K, karena bayi baru lahir sangat rentan terinfeksi oleh virus.

Pemberian antibiotika pada ibu post partum dengan luka jahitan perineum. Pemberian antibiotika diberikan dengan alasan untuk mencegah bakteri yang melekat pada luka perineum akibat laserasi.

Menurut farmakologi Depkes RI (2011), antibiotika adalah suatu golongan obat yang berfungsi untuk membunuh bakteri. antibiotika memiliki sub golongan yang berfungsi untuk membunuh bakteri-bakteri tertentu. Ada beberapa antibiotika yang penggunaannya aman untuk ibu hamil dan menyusui. Namun pemberian antibiotika harus dibawah pengawasan dokter karena ada beberapa efek samping yang dapat mengikuti akibat pemberian antibiotika tersebut.

Bidan sebaiknya melakukan tindakan sesuai kewenangan bidan. Untuk pemberian terapi antibiotik bidan harus berkolaborasi dengan dokter terlebih dahulu.

4.5 Evaluasi

Pada kehamilan Ny. E, Usia kehamilan : 37 minggu 3 hari, dengan keluhan Nyeri Punggung, keluhan mulai teratasi saat kunjungan ulang di Rs. Muhammadiyah Surabaya pada tanggal 6 Juli 2015.

Pada persalinan pada tanggal 7 Juli 2015 Ny. E, Usia kehamilan : 39 minggu 4 hari ibu datang dengan VT Ø 5 cm, effacement 50%, ketuban (+), letkep, Hodge II, molase 0, tidak teraba bagian kecil dan terkecil janin.

Pada post partum Keadaan umum: baik, kesadaran : compos mentis, keadaan emosional : kooperatif, tekanan darah: 100/70mmHg, nadi: 82 x/menit, pernafasan : 18 x/menit, suhu : 36,7°C. TFU 2 jari bawah pusat, tidak ada luka bekas operasi maupun jahitan, kandung kemih kosong.terdapat luka bekas jahitan pada perineum, lochea rubra.

Bayi lahir pukul 09.10 Spt B, jenis kelamin laki-laki, K/U baik, menangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan, nadi : 132x/menit, RR 44 x/menit suhu : 36,8°C , BB : 2600 gram, PB : 49 cm, LK : 35 cm, LD : 37 cm, LILA : 13 cm,tidak sesak, tida sianosis, abdomen tidak kembung, tali pusat basah, tidak ada perdarahan, tidak ada tanda-tanda infeksi, BAK (+), BAB (+).

4.6 Dokumentasi Asuhan Kebidanan

Pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sudah sesuai dengan kepMenkes No 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan yaitu SOAP.